

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Matematika merupakan bidang ilmu yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Friska & Safrizal, 2023). Ilmu matematika melibatkan angka, perhitungan, masalah numerik, serta studi mengenai pola, bentuk, struktur, dan alat (Christ *et al.*, 2021). Pembelajaran matematika menjadi dasar penting dalam menghadapi masalah sehari-hari, mendorong untuk berpikir secara mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikir logis. Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami konsep-konsep matematika, memanfaatkan pola dalam penyelesaian masalah, dan menerapkan penalaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Nur Oktavia, 2021). Matematika memainkan peran yang sangat krusial dalam kehidupan, karena hampir setiap aspek kehidupan terlibat di dalamnya termasuk budaya masyarakat, berkaitan dengan matematika (Astuti *et al.*, 2021). Di era teknologi dan digital seperti sekarang, peran matematika menjadi semakin krusial.

Namun, tidak sedikit peserta didik merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang rumit dan tidak menarik sehingga minat mereka terhadap mata pelajaran ini menjadi rendah (Eliyati *et al.*, 2022). Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan belajar adalah minat belajar. Tanpa minat, peserta didik cenderung akan belajar dengan tidak efektif. Ketidaksukaan terhadap matematika dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya minat belajar (Friska & Safrizal, 2023). Kurangnya minat belajar didasarkan pada kurangnya respon dan aktivitas peserta didik selama pelajaran berlangsung. Rendahnya keinginan untuk memahami materi, kurangnya perhatian, serta partisipasi yang minim saat guru mengajar akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar (Benny *et al.*, 2020). Bahan ajar yang mampu menarik minat peserta didik dapat membuat materi lebih mudah dipahami, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat (Aprijal *et al.*, 2020). Minat belajar yang tinggi membuat peserta didik lebih

fokus dan menerima pelajaran dengan baik, yang berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal (Nurhayati, 2020).

Berdasarkan wawancara pada Kamis, 11 Juli 2024, dengan Ibu Maryunah, S.Pd, guru matematika kelas VII di SMP Negeri 17 Medan, diperoleh informasi bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah masih terbatas dan menggunakan alat peraga konvensional. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan berupa latihan soal dari buku ajar dan soal-soal yang disusun oleh guru. Minimnya kreativitas dan inovasi guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pengajaran berakibat pada minat belajar peserta didik yang kurang.

Minat belajar yang besar berperan penting dalam proses belajar dan pencapaian prestasi (Riska *et al.*, 2019). Proses pembelajaran yang berhasil sangat tergantung pada peran menjadikan kegiatan belajar mengajar yang menarik, inovatif, dan kreatif, salah satunya melalui penggunaan sumber belajar yang efektif (Fransiska *et al.*, 2022). Sumber belajar berupa bahan ajar yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar dan sebagainya. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Nur Fitriyana *et al.*, 2021).

Bentuk dari bahan ajar ini dapat berupa buku bacaan, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), tayangan (video), surat kabar, bahan digital, foto atau gambar, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, intruksi-intruksi yang diberikan guru, tugas tertulis. LKPD yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat (Muhaiminah *et al.*, 2021). LKPD merupakan sebuah materi pembelajaran yang dikemas dengan baik agar peserta didik dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri, dengan adanya LKPD membuat siswa menjadi lebih aktif dalam memecahkan suatu permasalahan melalui kegiatan berdiskusi (Pulungan *et al.*, 2020). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang interaktif sangat penting digunakan dalam pembelajaran dapat menarik minat belajar peserta didik dan peserta didik dapat memahami materi dengan mudah (Lala *et al.*, 2023).

Di era modern ini, masyarakat Indonesia mengalami krisis jati diri dan mudah terpengaruh serta terpecah belah. Pesatnya perkembangan media sosial membuat pelajar terjerumus ke dalam kehidupan maya dan melupakan lingkungan sekitarnya, termasuk warisan budaya dan sejarah (Annis & Dafid, 2019). Mengintegrasikan konsep budaya ke dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu cara untuk melestarikan budaya lokal (Merliza, 2021). Mengaitkan pembelajaran matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari akan lebih menarik perhatian dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik (Nur & Rezi, 2021). LKPD konteks budaya dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap kehidupan dan kebudayaan mereka (Nur Riski *et al.*, 2023). Salah satu cara melestarikan nilai budaya adalah dengan mengembangkan LKPD matematika berbasis konteks budaya di lingkungan sekitar peserta didik.

Pembelajaran berbasis budaya adalah pembelajaran kontekstual yang terhubung dengan komunitas budaya, sehingga membuatnya lebih menarik (Annis & Dafid, 2019). Pembelajaran berbasis etnomatematika menggabungkan konsep-konsep matematika dengan nilai-nilai budaya lokal, yang dapat mendorong kreativitas peserta didik (Juitaning *et al.*, 2022). Pembelajaran dengan LKPD akan lebih efektif jika dikaitkan dengan budaya sekitar peserta didik karena memberikan daya tarik tersendiri sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh ketika belajar matematika, dan dapat memberi informasi serta melestarikan budaya (Winda & Ni Wayan, 2022). Berdasarkan penelitian, bahan ajar berbasis etnomatematika dapat membantu peserta didik dalam memahami materi. Selain itu, LKPD berbasis etnomatematika terbukti meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika (Rewatus *et al.*, 2020). Pembelajaran matematika yang didasari budaya dapat membangun karakter peserta didik yang berbudi luhur (Aritsya & Indra, 2019).

Menghadapi tantangan zaman, seperti teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan teknologi digital sangat penting tetapi tidak boleh meninggalkan budaya yang dimiliki, maka dari itu pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 17 Medan perlu diinovasikan. LKPD adalah salah satu bahan ajar yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membuat belajar menjadi lebih menyenangkan. Berdasarkan masalah yang ada, penulis akan melakukan penelitian

dengan judul "**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika Berbantuan *ClassPoint* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII**".

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar matematika peserta didik.
2. Perangkat pembelajaran yang ada saat ini belum efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika peserta didik.
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disediakan kurang menarik.
4. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih berpusat pada guru.
5. Guru kurang kreatif dan inovatif serta kurang menguasai ilmu pengetahuan berbasis teknologi.

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu serta mengevaluasi validitas, kepraktisan, dan efektivitas produk tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini harus jelas dan terarah untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah pada:

1. Pengembangan LKPD hanya mencakup LKPD berbasis etnomatematika pada materi Bangun Datar untuk peserta didik kelas VII di SMP Negeri 17 Medan.
2. Pengembangan LKPD dibatasi pada penggunaan LKPD berbasis etnomatematika berbantuan *ClassPoint*.

3. Uji coba dilakukan untuk menguji kelayakan produk, yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya, serta untuk menguji pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik.

1.5. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, yaitu:

1. Apakah produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika berbantuan *ClassPoint*, valid, praktis dan efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Medan?
2. Apakah minat belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 17 Medan meningkat setelah menggunakan LKPD berbasis etnomatematika berbantuan *ClassPoint*?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika berbantuan *ClassPoint* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Medan.
2. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Medan setelah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Etnomatematika berbantuan *ClassPoint*.

1.7. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti:
Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan LKPD berbasis etnomatematika berbantuan *ClassPoint*.
2. Untuk Pendidik:
Meningkatkan kualitas pengembangan LKPD yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran serta menyediakan contoh dan referensi untuk

meningkatkan kreativitas dalam pengembangan LKPD berbasis etnomatematika berbantuan *ClassPoint*.

3. Untuk Peserta Didik:

Meningkatkan minat belajar matematika peserta didik melalui penggunaan LKPD berbasis etnomatematika berbantuan *ClassPoint*.

4. Untuk Peneliti Berikutnya:

Menyediakan referensi yang berguna bagi peneliti berikutnya.